

LAPORAN KOLABORATIF PENELITIAN DOSEN DAN MAHASISWA

**UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI MASJID JAMI' AT-TAUFIQ SITU GEDE KOTA BOGOR**



Tim Pelaksana:

Ketua: Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I.
Anggota: M. Rohimat, Abdul Aziz Hidayatulloh,
Adisa Nurhaliza, Elsa Septiani

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
STAI AL-HIDAYAH BOGOR
2022/1443 H.**

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF

UPAYA GURU MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MASJID JAMI' AT-TAUFIQ SITU GEDE KOTA BOGOR



Tim Peneliti:

Ketua: Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I.

Anggota: M. Rohimat, Abdul Aziz Hidayatulloh,
Adisa Nurhaliza, Elsa Septiani

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL HIDAYAH BOGOR
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami' At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
2. Ketua Tim Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I.
 - b. Pangkat/Golongan : Penata (III-d)
 - c. Jabatan Sekarang : Lektor
3. Unit Kerja : Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor
4. Mulai – Akhir : November 2021 – April 2022
5. Lokasi Kegiatan : Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
6. Biaya Penelitian : Rp. 13.000.000,-
7. Sumber Dana : Lembaga DN (diluar PT)

LAPORAN PENELITIAN

Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Masjid Jami' At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

Bogor, 28 April 2022
Ketua Tim Peneliti,

Mengetahui
Kepala LPPM,



Aceng Zakaria, MA.Hum.
NIK. 213.003.022

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Rahendra Maya.

Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I.
NIK. 207.006.007

Mengesahkan,
Ketua STAI Al Hidayah Bogor



Dr. Unang Wahidin, M.Pd.I
NIK. 205.002.039

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah Zat Yang Maha Kuasa, penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan laporan penelitian ini. Semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., para anggota keluarganya, para shahabatnya, dan seluruh pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Dengan selesainya penelitian ini, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan bantuannya, baik secara perorangan maupun kelembagaan. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Ketua STAI Al-Hidayah Bogor, atas motivasi, perhatian, dan kebijakannya, sehingga dapat terselenggara proyek penelitian ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Kepala LPPM STAI Al-Hidayah Bogor, beserta jajaran pengurus yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada peneliti, mulai awal pengajuan proposal penelitian, seminar proposal, seminar hasil penelitian, hingga penyelesain akhir laporan ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua DKM At-Taufiq Situ Gede Bogor yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis dalam memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan sejawat penulis di lingkungan STAI Al-Hidayah Bogor khususnya pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Harapan penulis semoga hasil penelitian memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara luas khususnya dalam pengembangan pendidikan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada jajaran pimpinan beserta seluruh staf di Perpustakaan Pusat STAI Al-Hidayah, yang telah menyediakan sejumlah literatur, serta memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti selama proses penelitian ini.

Kiranya masih banyak pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian dan nama mereka tidak sempat kami sebutkan satu persatu di sini. Kepada mereka kami sampaikan banyak terima kasih, semoga mendapat pahala dari Allah swt. Akhirnya, mudah-mudahan penelitian ini memberikan manfaat. Amin.

Bogor, 28 April 2022
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Rahendra Maya, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LAPORAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	2
D. Perumusan Masalah Penelitian	5
E. Penelitian yang Relevan	5
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Upaya Guru Mengaji	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Jenis-jenis Upaya	9
3. Pengertian Guru Secara Umum.....	11
4. Pengertian Guru Mengaji	12
5. Hubungan Guru Mengaji Dengan Islam	14
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	17
1. Pengertian Al-Qur'an.....	17
2. Fungsi Al-Qur'an	18
3. Dalil Membaca Al-Qur'an	20
4. Pengertian Ilmu Tajwid.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian	23
C. <i>Key Informant</i> (Informan Kunci).....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	27
F. Deskriptif Interpretatif	28

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
A. Deskripsi Masjid Jami At-Taufiq	29
B. Temuan Hasil Penelitian.....	31
BAB V PENUTUP	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	40
Daftar Pustaka	41
Lampiran-Lampiran	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara Malaikat Jibril v secara beransur-ansur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari sebagai kitab terakhir dan penyempurna kitab-kitab yang lainnya seperti Kitab Zabur, Kitab Taurat, dan Kitab Injil. Juga merupakan Mukjizat terbesar Nabi Muhammad ﷺ sebagai salah satu tanda dari kenabian. Selain sebagai kitab suci Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang lengkap, sempurna, dan mencakup berbagai hal; tidak ada sedikitpun persoalan yang terlupakan atau tidak tergalikan di dalamnya.¹

Selain dari isi Kitab Al-Qur'an yang Allah isyaratkan sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia, menurut Muhammad Abdullah Darraz berkata "Dinamakan Al-Qur'an karena ia dibaca dengan lisan, dan dinamakan Al-Kitab karena ia ditulis dengan pena. Kedua nama ini menunjukkan makna yang relevan sekali dengan kenyataannya".² Maka daripada itu Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan tersendiri terkhusus ketika kita membacanya. Di antara ilmu-ilmu yang berkisar tentang Al-Qur'an tersebut adalah Ilmu Tajwid. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu yang bermanfaat, yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam Al-Qur'an, sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara, agar Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa.³ Adapun dalil-dalil yang mewajibkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid seperti disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْهُ مِمَّا كَسَبَ وَلَا تَنَزِّلْهُ إِلَّا بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ

“dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”⁴

¹ Rahendra Maya. (2019). *Pengantar Ilmiah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bogor: Al Hidayah Press. h. 10.

² Syaikh Manna Al-Qaththan. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. h. 20.

³ Acep Iim Abdurrohman. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. h. 1.

⁴ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal. (2017). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis 20 Jam*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. h. iv

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ memerintahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan hurufnya (bertajwid), yakni bacalah dengan perlahan-lahan karena itu akan lebih membantu dalam memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya, dan memang demikianlah dahulu Rasulullah ﷺ membacanya. Hujjah lainnya diambil dari As-Sunah (hadis), Aisyah berkata “Beliau ﷺ membaca suatu surat kemudian mentartilkannya, hingga menjadi lebih panjang dari surat yang lebih panjang darinya.”⁵ Anas bin Malik ﷺ ketika mengenai cara Nabi ﷺ membaca Al-Qur'an, menjawab “Nabi ﷺ membaca (Al-Qur'an) dengan *madd*, kemudian (Anas bin Malik mencontohkan dengan) membaca *bismillahir rohmanir Rohim* seraya memanjangkan *bismillah*, memanjangkan *ar-rahman*, dan memanjangkan *ar-rahim*. (HR. Al-Bukhori).⁶

Betapa pentingnya membaca Al-Qur'an ini bagi semua umat muslim menjadi salah satu tugas dan amanah tersendiri untuk orang-orang yang telah Allah ﷻ berikan kemudahan menguasai kemampuan membaca kitab tersebut sehingga para orang-orang ini rela membagikan sebagian hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat mengajarkan ilmu-ilmu dasar kemampuan membaca Al-Qur'an bertujuan untuk menjaga generasi penerus bangsa ini dari kesalahan-kesalahan ketika hendak ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam dunia yang sudah maju dengan teknologi, pengetahuan, informasi, serta akses-akses mencari ilmu, Allah telah memberikan kemudahan bagi orang-orang yang ingin mencari ilmu serta wawasan. Akan tetapi kemajuan dunia pun tetap harus dijaga dan dipantau karena masih banyak orang-orang yang terlalaikan dengan adanya kemajuan teknologi ini terkhusus mereka-mereka yang masih ada dalam bangku sekolah dasar. Dalam faktanya sebagian besar pelajar sangat terlalaikan oleh teknologi sekarang, seperti adanya handphone android yang memfasilitasi permainan-permainan online yang sangat seru untuk dimainkan serta aplikasi-aplikasi yang kurang bermanfaat didalamnya.

Dengan adanya fakta-fakta bahwa anak-anak sekolah yang mulai lalai terhadap Al-Qur'an sehingga masih banyak orang-orang yang dimulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa yang buta huruf Al-Qur'an atau tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar *Na'udzubillahi min*

⁵ Syaikh Ahmad Syakir. (2017). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press. h. 720.

⁶ Acep Iim Abdurohim. (2016). h. 2.

dzaalik. Seseorang yang memiliki jiwa besar tidak hanya di miliki seorang guru di sekolah, namun guru mengaji pun turut memiliki peran yang besar dalam membentuk akhlaq dan pribadi yang kuat bertekad agar muridnya bisa mengetahui agama Islam secara menyeluruh.

Guru Mengaji terbentuk dari dua suku kata yaitu guru diartikan sebagai sebagai orang pekerjaannya atau profesinya mengajar⁷ sedangkan mengaji artinya mendaras (membaca) Al-Qur'an atau belajar membaca tulisan Arab,⁸ dari dua kata dasar diatas Guru Mengaji adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajarkan ilmu Al-Qur'an. Guru Mengaji di pandangan masyarakat adalah orang yang biasanya lulusan pondok pesantren atau orang yang memperdalam ilmu agama islam yang menyebar diseluruh Penjuru Tanah Air, merekalah yang menjadi ujung tombak dan berhadapan langsung dengan masyarakat dalam urusan apapun baik persoalan sosial ataupun keagamaan berbeda dengan guru sekolah yang mempunyai batas waktu dan usia ketika belajar disekolah, peran Guru Mengaji lebih fleksibel waktunya yang tidak mempunyai batasan waktu dan umur ketika mengajarkan ngaji.

Hakikat Guru mengaji adalah seseorang mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Al-Qur'an, maka profesi mengajar Al-Qur'an tidak mengenal istilah tidak relevan, pada era apapun guru ngaji merupakan profesi yang agung. Begitupula hingga saat zaman sekarang orang berprofesi menjadi Guru Mengaji terus mengabdikan hidupnya untuk menjadikan para generasi masa depan agar bisa lebih bisa mendalami Al- Qur'an. Seperti yang dikatakan dalam Hadits, yaitu:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه Dari

Utsman bin Affan η dia berkata, Rasulullah γ bersabda “*sebaik-baik kalian adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an dan mengamalkannya*”.⁹

Berdasarkan fakta yang telah saya temukan banyak sekali anak-anak pengajian usia sekolah dasar yang masih kurang kemampuan dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi *makhroj* huruf maupun dalam tajwid, dan banyak pula guru-guru yang belum mempunyai profesionalitas atau tersertifikasi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh kasus-kasus tersebut, mencoba belajar meneliti dan

⁷ Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. h. 560.

⁸ Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). h. 723.

⁹ Solihin. (2013). *333 Mutiara Kebebaikan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar: h. 66.

mencari solusi dalam penelitian yang berjudul, Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor.

Hasil penelitian nantinya diharapkan menjadi luaran yang dapat dikontribusikan kepada masyarakat luas dan pemangku kepentingan, diantaranya: (1) Laporan hasil penelitian, (2) Buku Bahan Ajar berstandar ISBN, (3) Jurnal nasional terakreditasi Sinta dan (4) Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi, (5) Sertifikat Hak Cipta/HKI.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian Observasi penulis kepada obyek penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian, antaralain:

1. Terdapat guru yang belum mempunyai sertifikasi mengajar Al-Qur'an
2. Terdapat murid usia sekolah dasar yang belum lancar untuk membaca Al-Qur'an secara tartil.
3. Terdapat murid usia sekolah dasar yang belum mendapatkan pengajaran ilmu tajwid secara mendalam.
4. Banyaknya murid usia sekolah dasar yang kurang disiplin terhadap arahan guru mengaji ketika kegiatan belajar Al-Qur'an sedang berlangsung.

C. Fokus Penelitian dan Sub fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dicantumkan di pembahasan penelitian, fokus penelitian yang di ajukan yaitu Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor.

Adapun Sub-Sub Fokus Masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tindakan yang di lakukan Guru Mengaji untuk memberikan pengajaran lebih terhadap murid yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara tartil.
2. Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq
3. faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah di Masjid Jami At-Taufiq
4. faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah di Masjid Jami At-Taufiq

5. Solusi dalam menyelesaikan faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah di Masjid Jami' At-Taufiq.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian adalah rancangan dari masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti dan masalah yang akan dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq?
2. Apa faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?
3. Apa faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?
4. Apa solusi Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan penelitian ini, penulis akan mendepelintiankan beberapa hasil karya ilmiah yang ada relevansinya dengan judul penelitian penulis yakni "Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor" berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

1. Penelitian Norida (2018) yang berjudul "Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Siswa Kelas II di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dalam penelitian tersebut dijelaskan Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Siswa Kelas II di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin yaitu dengan melakukan beberapa upaya, seperti metode dalam mengajar, pengelolaan kelas, dan motivasi dalam belajar. Adapun

faktor yang mempengaruhinya yaitu minat siswa, guru, fasilitas, dan lingkungan.¹⁰

2. Penelitian Atep Supardan (2019) yang berjudul, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V Di SD Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor”. Dalam penelitian tersebut yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V Di SD Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor menghasilkan penilitian antara lain, sebagian besar siswa kelas v di SD Gadog 01 mampu membaca Al-Qur’an, upaya guru antara lain mengawali pembelajaran dengan tilawah, menggunakan metode tarsana, mengadakan majelis dhuha, menyeleksi siswa sesuai kemampuan, dan memberikan motivasi dan video islami.¹¹
3. Penelitian Miss Saeiroh Chearsae (2017), jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi S1 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Temuan dari hasil penelitian yang berjudul Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang adalah melalui pembiasaan, dorongan, serta bimbingan khusus, selain dengan kegiatan belajar mengajar dan pengajian tambahan (ekstrakurikuler) juga harus mendapat dukungan dari orang tuanya dalam hal belajar membaca Al-Qur’an.¹²

¹⁰ Norida (2018). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Siswa Kelas II di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari.

¹¹ Atep Supardan (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V Di SD Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. Prosiding Al-Hidayah Sekolah Tinggi Agama Islam.

¹² Miss Saeiroh Chearsae (2017). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah penulis jelaskan secara spesifik, jelas dan tegas serta tidak mengundang kesimpangsiuran arti dalam memaparkan hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian.¹³

Adapun tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi mengatasi faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang bisa diambil, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan bagi pembaca dalam kehidupan sosial terkhusus dalam dunia keislaman, dan semoga bisa diambil manfaat dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran menambah pengalaman serta ilmu mengenai upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada usia sekolah dasar.

- b. Bagi kampus

Sebagai media penambah wawasan mahasiswa/i untuk memperdalam wawasan upaya guru mengaji dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada usia sekolah dasar.

- c. Bagi masjid

Sebagai asupan ide atau wawasan baru bagi guru mengaji setempat untuk lebih semangat mengenai upaya meningkatkan kemampuan

¹³ Abd Mukhid (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. h. 50.

membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar yang belajar di masjid tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini penulis depenelitiankan ke dalam beberapa bagian dengan Sistematika Penulisan yang jelas dan sistematis. Oleh karena itu, penulis akan membagi kedalam beberapa Bab dan Sub Judul, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Fokus dan Sub Fokus Masalah Penelitian, Perumusan, Masalah Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Tujuan Penelitian,, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, *Key Informant* (Informan Kunci), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Deskriptif Interpretatif.

Bab IV Temuan Dan Pembahasan Penelitian, pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan penulis.

Bab V Penutup, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari pembahasan penelitian penulis seperti saran. Di bagian pembahasan terdapat Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian penulis.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Upaya Guru Mengaji

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam kamus Bahasa Besar Indonesia yaitu suatu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan)¹⁴ mencari jalan keluar, bisa diartikan dengan suatu kegiatan dengan mengupayakan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (diperbuat, dikerjakan)¹⁵ untuk mencapai sesuatu. Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha suatu lembaga atau non-lembaga dalam mewujudkan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan lembaga. Agar upaya itu bisa terwujud maka harus didukung dengan faktor-faktor tertentu misalnya alat-alat yang dibutuhkan dalam mempelajari pelajaran tersebut, adanya media, teknis yang jelas dalam melengkapi proses pembelajaran.¹⁶

2. Jenis-jenis upaya

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “gurulah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, guru wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Guru dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri siswa”. Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa. Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). h. 1828.

¹⁵ Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). h. 813

¹⁶ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html> diakses tanggal 1 Februari 2021 pada pukul 20.30 WIB.

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya guru di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran.¹⁷

Upaya pembelajaran juga bisa dilakukan dengan menciptakan metode-metode pembelajaran dimana metode pelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran.¹⁸ Metode yang bisa digunakan antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode Tanya jawab
- d. Metode latihan

Media juga menjadi salah satu upaya seorang guru untuk memberikan pelajaran yang lebih terarah dan terbantu, tujuan menggunakan media pembelajaran juga untuk menjaga tujuan dari proses belajar serta fokus setiap murid, menjaga dan meningkatkan efisiensi dan keefektifan proses pembelajaran, menggunakan media belajar dapat mempermudah proses pembelajaran dan juga membuat murid tidak mudah bosan atau jenuh media-media pembelajaran nya antara lain adalah:

- a. Visual (Diagram, komik, poster)
- b. Audio (Rekaman)
- c. Projected still media (slide Mc. Power Point)

¹⁷ Shima Dewi Fauziah (2018). Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. *Penelitian. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO*. h. 9.

¹⁸ Kusnadi (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Kota Tasikmalaya. Edu Publisher. h. 1.

d. Projection motion media (video, tv, animasi)¹⁹

3. Makna Guru Secara Umum

Secara etimologi seorang guru biasa disebut pendidik, dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki makna yang berbeda. Disamping kata-kata yang disebut tadi guru juga biasa disebut dengan ustadz atau *syaiikh*. Pengertian lain adalah *murobbi* yang mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *robbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *Robb*.²⁰

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta dasar dan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²¹

Imam Al-Ghozali menyatakan bahwa profesi Guru merupakan pekerjaan yang paling mulia dari seluruh pekerjaan yang dilakukan manusia dimuka bumi. Beliau berargumen dengan menganalogikan kedudukan profesi dengan objek yang dikerjakan. Misal, seorang tukang emas lebih terhormat dari tukang kulit karena nilai emas melebihi kulit, “barang yang wujud paling mulia dipermukaan muka bumi ini adalah manusia dan bagian yang paling mulia dari manusia adalah jiwanya, sedangkan tugas seorang Guru adalah mengembangkan/menyempurnakan, menghiasi, mengsucikan, dan membimbingnya untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah yang Maha Agung Maha Mulia”.²²

Dalam konteks pendidikan Islam, guru dikenal dengan pendidik, yang merupakan terjemahan dari berbagai kata, yakni *murobbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*. Ketiga termin itu mempunyai makna yang berbeda, sesuai dengan

¹⁹<https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya> diakses pada tanggal 14 februari 2021 pukul 22.31 WIB.

²⁰ Khusnul Wardan. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. h. 108.

²¹ Khusnul Wardan. (2019). h. 110.

²² Saeful Falah. (2012). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Jakarta: Replubika Penerbit. h.

konteks kalimat, walaupun dalam konteks tertentu mempunyai kesamaan makna. Kata murobbi misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah kepada pemeliharaan, baik jasmani atau rohani. Sedangkan mu'allim itu lebih mengarah kepada aktivitas yang terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang yang tahu kepada seseorang yang tidak tahu. Adapun mu'addib lebih luas dari istilah mu'allim dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.²³

4. Pengertian Guru Mengaji

Guru mengaji diambil dari dua kata dasar yaitu Guru dan Mengaji, pengertian Guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik.²⁴ Sedangkan Mengaji diambil dari kata Kaji yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelajaran (agama dan sebagainya), penyelidikan tentang sesuatu sedangkan Mengaji adalah mendasar (membaca) Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an tanpa dimulai dengan cara mengeja²⁵. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Mengaji adalah seorang pengajar, pendidik yang .mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an.

Dalam pandangan Muhaimin, guru ngaji yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya. Karakteristik ideal yang harus dimiliki seorang guru ngaji antara lain:

- a. Mempunyai wawasan keislaman yang luas khususnya bidang Ulumul Qur'an.
- b. Keilmuannya semakin hari semakin meningkat.
- c. Meyakini bahwa yang disampaikan adalah sesuatu yang benar dan manfaat.
- d. Senantiasa berfikir objektif dalam menghdapi dan menyelesaikan setiap masalah.

²³ Restu Ghifary F. Muchsin. (2020). Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas viii a di smp pgri 3 bogor tahun ajaran 2019-2020. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH. h. 16.

²⁴ Shilpy A. Octavia. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH. h. 12.

²⁵ <https://kbbi.web.id/kaji.id/kaji.html> Diakses pada tanggal 25 maret 2020 pada pukul 08.19 WIB.

- e. Memiliki dedikasi, motivasi, dan loyalitas.
- f. Bertanggung jawab terhadap kualitas dan kepribadian moral.
- g. Mampu merubah merupakan sikap peserta didik kepada yang lebih baik
- h. Menjauhkan diri dari bentuk perbuatan tercela.
- i. Kaya inovasi, kreasi dan inisiatif.²⁶

Keberhasilan guru ngaji dalam proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru ngaji dapat disebut berhasil, apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar santrinya dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru ngaji dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilakukannya mampu mengembangkan kreatifitas para santri sekaligus mampu memberikan perubahan perilaku pada sebagian besar santri kearah yang lebih baik.²⁷ Dari kedua segi yang garus dicapai oleh seorang guru ngaji maka dapat disimpulkan bahwa guru ngaji mempunyai tugas yang berat yang harus mencapai keberhasilan pembelajaran dari segi prosesnya begitu pula keberhasilan pembelajaran dari segi hasilnya . Dalam pendapat yang lain kriteria yang harus ada pada guru mengaji, antara lain:

- a. Beragama Islam. Itu sudah pasti yang diajarkannya cara membaca Al-Quran, oleh karena itu pastilah beragama Islam.
- b. *Baligh*, seorang guru ngaji haruslah sudah mencapai tingkat kedewasaan, hal ini penting dalam mengajar karena dibutuhkan kesabaran tinggi dalam mengajarkan sesuatu.
- c. Berakal
- d. Cerdas
- e. Dapat dipercaya, seorang guru ngaji haruslah seseorang yang dapat dipercaya, baik dari pembicaraannya maupun dari tindakan serta pemikirannya.
- f. Bersih dari sebab-sebab fasiq dan yang menggugurkan kewibawaan.
- g. Harus memiliki dasar ilmu yang menunjang kegiatannya dalam mengajar.

Seorang guru ngaji bukanlah sebuah profesi yang patut diremehkan, profesi ini tidak kalah pentingnya dengan profesi-profesi lainnya, bahkan

²⁶ Sulaiman Basyir. (2009). *Pendidikan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Marwa. h. 25.

²⁷ Muhaimin. (2011). *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. h. 102.

seorang guru ngaji merupakan peletak dasar dari akhlak seseorang yang akan menentukan bagaimana orang tersebut bersikap di masyarakat. Seseorang yang menjadi guru ngaji harus memiliki sikap tanpa pamrih atau ikhlas dalam pengajarannya, tidak didasari untuk dihormati, atau mencari uang didalamnya. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru mengaji adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar yang dilakukan seorang guru mengaji untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar dari apa yang ingin guru mengaji tersebut rencanakan.

5. Hubungan antara Guru Mengaji dengan Islam

Guru Mengaji atau yang biasa disebut dengan Guru Al-Qur'an mempunyai hubungan yang erat dengan agama Islam, karena Guru mengaji merupakan orang-orang pilihan Alloh ﷻ dalam penyebaran ilmu *Qiro'ah* diseluruh dunia sehingga muncul lah banyak Ahli *Qiro'ah* yang terhaslkan oleh guru-guru mengaji meski setiap daerah mempunyai panggilan tersendiri untuk penamaannya akan tetapi dengan adanya Guru mengaji menjadi salah satu sebab terjaganya bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan apa yang diturunkan Alloh ﷻ dan Rosul-Nya.

Seorang muslim yang mengajarkan Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan lebih menjadi sebaik-baiknya manusia, seperti dalam hadits yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan ﷺ bahwa ia berkata, Rosululloh ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an” (H.R Bukhori no. 5027).²⁸

Manusia merupakan insan terbaik yang diciptakan oleh Alloh yang disempurnakan pula bentuk serta fisik nya, selain pembentukan yang disempurnakan oleh Alloh, Alloh juga menyempurnakan akal manusia yang mana setiap manusia hakikatnya mempunyai kedudukan dan peran yang penting di dunia ini. Ibn 'Arabi melukiskan hakekat manusia dengan mengatakan bahwa, tidak ada makhluk Alloh yang lebih bagus dari pada manusia. Alloh ﷻ membuatnya hidup, mengetahui, berkuasa, berkehendak,

²⁸ Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syarif An-Nawawi. (2018). *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abas. h. 5.

berbicara, mendengar, melihat, dan memutuskan, dan ini adalah merupakan sifat-sifat rabbaniyyah.²⁹

Dalam pandangan Islam hakikat manusia diciptakan hanya untuk beribadah. Allah ﷻ berfirman dalam Al-Qur'an:

وَلَمْ خَلِّاْ اِلَّا رِجَالًا مِّنْ اِنْسٍ اَعْلٰى لَّعَلَّ يَذَّكَّرُوْنَ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat: 56).

Dalam Al-Qur'an Al-Qurthubi mengatakan, “Makna asal dari ibadah adalah perendahan diri dan ketundukan. Berbagai tugas/beban syari'at yang diberikan kepada manusia (*mukallaf*) dinamai dengan ibadah; dikarenakan mereka harus melaksanakannya dengan penuh ketundukan kepada Allah ﷻ.³⁰ Dari penjelasan ulama tersebut maka hakikat manusia itu adalah untuk beribadah kepada Allah dan salah satu tugas beribadah yang sangat mulia adalah berdakwah, dalam istilah dakwah dalam masyarakat umum lebih dikenal guru mengaji.

Guru Mengaji hakikatnya adalah manusia-manusia pilihan Allah yang mengemban misi agung dalam menjaga eksistensi Al-Qur'an, hal ini disebutkan karena Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi menempati posisi penting dalam membimbing umat manusia pada kehidupan yang lebih baik, selain itu Rosululloh menyematkan predikat paling mulianya umat Islam kepada para pengemban Al-Qur'an, yang banyak memahami rahasia-rahaissa yang terkandung di dalamnya dan yang paling konsisten dalam menjalankan dan mengamalkannya serta paling rajin dalam menyebarkan dan memperjuangkannya.³¹

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, menjadi Kitab Suci penyempurna kitab-kitab yang lain seperti Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud, Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa serta Allah ﷻ. Al-Qur'an diturunkan kepada insan pilihan pada ruang dan waktu tertentu³², yang artinya orang-orang mendapatkan karunia yang bisa bersentuhan dengan

²⁹ Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 1.

³⁰ <https://muslim.or.id/5379-menguak-hakikat-ibadah.html> diakses pada tanggal 22 oktober 2020 pada pukul 08.31 WIB.

³¹ Ali Zainal Abidin Al Habsyi. (2020). *Rahasia Nama Dan Sifat Al-Qur'an*. Jakarta Timur: RAYYANA Komunikasindo. h. 8.

³² Muhammad Chirzin. (2014). *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pusaka

Utama. h. 2

keistimewaan Al-Qur'an maka dia adalah termasuk orang-orang yang menjadi insan pilihan oleh Allah seperti halnya yang ada dikebanyakan lingkungan masyarakat Indonesia.

Guru Mengaji juga beda dengan guru pada umumnya karena lebih berkonsentrasi terhadap ilmu-ilmu agama, biasanya pembelajaran ini banyak dilakukan di pondok pesantren, guru didalam pesantren biasanya sering digelar ustadz atau ustadzah. Mereka memberi pengetahuan berdasarkan Alquran dan hadist banyak sekali contoh-contoh ilmu agama seperti Ilmu Tajwid, Fikih, Aqidah dan Akhlak. Tujuannya semata mata agar peserta didik tidak melanggar larangan Allah ﷻ dan selalu mengerjakan perintahnya agar diselamatkan diakhirat kelak.³³

Al-Qur'an Al-Karim telah menetapkan bahwa Rosululloh ﷺ adalah seorang guru bagi seluruh manusia dan kemanusiaan, di tengah keadaan beliau yang buta huruf dan lingkungan yang berupa padang pasir. Allah ﷻ berfirman:

هَـوَآءُ الَّذِي يَأْمُرُ النَّاسَ بِظُلْمٍ أَوْ يَعْلَمُ خَيْرًا وَيُؤْتِيهِمْ لِقَاءَ رَبِّهِمْ أَتَمَّ هَـوَ الَّذِي يُبَيِّنُ لَكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُخْرِجُكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۚ إِنَّكَ لَتَكُونُ لِنَاسٍ آيَةً ۚ وَلَئِنْ كُنَّا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rosul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan Al-Kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Al-Jumu’ah: 2).³⁴

Dalam ayat diatas dikatakan bahwasanya Rosululloh adalah seorang guru yang mengajarkan Al-Qur'an dan membacakannya untuk mengeluarkan orang-orang dari kesesatan yang nyata. Diambil dari kisah diatas maka penting sekali adanya guru mengaji yang mengajarkan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat, mengajarkan cara membacanya, mengajarkan isinya untuk menjauhkan masyarakat dari hal-hal yang buruk dan membuat masyarakat lebih dekat dengan Allah ﷻ serta menjadi berlangsungnya dakwah Nabi Muhammad ﷺ sebagai guru mengaji yang paling awal mengajarkan Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat pada waktu itu. Selain itu penting nya keberadaan guru mengaji ditengah-tengah masyarakat adalah untuk menjaga ilmu Islam sekaligus menyebarkan

³³<https://www.kompasiana.com/indana01316/5e743849d541df1ed8366ad2/guru-umum-dan-guru-ngaji> Diakses pada tanggal 9 oktober pada pukul 16:49 WIB

³⁴ Abdul Fattah Abu Ghuddah. (2019). *Rasulullah γ Sang Guru*. Pustaka Arafah: Sukoharjo. H. 17.

ilmu ini kepada masyarakat khususnya yang buta huruf atau tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Manfaat guru mengaji di dalam lingkungan masyarakat pada umumnya dikembalikan kepada manfaat Al-Qur'an itu sendiri, hanya saja guru mengaji menjadi penyalur ilmu yang ada didalam Al-Qur'an. Al-Qur'an yang berisi segala informasi utama yang penting bagi umat manusia secara menyeluruh, dan dengan Al-Qur'an ini pun manusia akan tercukupi segala problem dalam kehidupannya jika manusia mau untuk mentadabburi dan menjalankan segala petunjuk didalamnya.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat guru mengaji di lingkungan masyarakat yang bisa kita ambil, antara lain:

- a. Masyarakat mampu lebih mengenal Rabb yaitu Allah ﷻ.
- b. Masyarakat mampu lebih mengenal Nabi Muhammad ﷺ.
- c. Masyarakat mampu lebih mengenal Agama Islam.
- d. Masyarakat bisa terjaga dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.
- e. Masyarakat bisa lebih paham tentang ilmu membaca Al-Qur'an.
- f. Ada sosok suri tauladan yang bisa diteladani oleh masyarakat bagaimana menjadi seorang muslim.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, kata Al-Qur'an adalah *mashdar*, kata dasar, seperti halnya *qiro'ah*. Contoh, *qoro'tul kitaba qiroatan wa qur'an*. Conoh lain dalam firman Allah:

انْعَلِمْ اِنْ جَمَعْتُمْ وُزْرًا فَاَوْفُواْ بِوَعْدِهِۦٓ

“sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (Al-Qiyamah: 17).

Mashdar ini lantas dinukil dan dijadikan nama untuk kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ hingga menjadi nama asli baginya. Dinamakan *qur'an* karena mencakup seluruh isi kitab-kitab Allah. Dia berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلٰٓكَ الْكِتٰبَ تَبٰرَكَ الَّذِیْ یُنَزِّلُ الْمُنۡزِلَ ۝ۙ وَرَاحِمَۃٌ
وَبَشٰرَتِیْ لِّلْمُسْلِمِیۡنَ

³⁵ Didik Andriawan. (2020). *Guru Ideal Dalam Prespektif Islam Al-Qur'an*.

Yogyakarta: CV Diandra Primamitra Media. h. 4.

“dan Kami turunkan Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (An-Nahl: 89).

Secara istilah, Al-Qur’an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Rosul-Nya. Muhammad ﷺ, sebagai wahyu, ditulis didalam mushaf, terjaga di dalam dada, dibaca lisan, didengar telinga, dinukil secara *mutawatir* kepada kita, tidak ada keraguan di dalamnya, dan membacanya bernilai ibadah.³⁶

2. Fungsi Al-Qur’an

Al-Qur’an sebagai kalam Allah yang menjadi kitab penyempurna kitab sebelumnya mempunyai fungsi dan sifat istimewa didalamnya, antara lain:

a. Nur (cahaya)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا دَعُوا إِلَىَّ الْإِسْلَامَ رُحْمًا يُضْرَبُ بِهِ
الْعُرُوفُ إِنَّ إِلَهًا يَلْعَنُ الْوَرَمَ يَوْمَ

“wahai sekalian umat manusia, sesungguhnya telah datang kepada kamu bukti kebenaran dari Tuhan kamu, dan Kami pun telah menurunkan kepada kamu (Al-Qur’an sebagai) nur (cahaya) yang menerangi”

b. Mau'idzoh (nasihat), syifa' (obat), huda (petunjuk), dan rohmah (rahmat)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا
الْإِسْلَامَ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا
الْإِسْلَامَ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا
الْإِسْلَامَ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا
الْإِسْلَامَ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا

c. Mubin (yang menjelaskan)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا
الْإِسْلَامَ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا
الْإِسْلَامَ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كَسَبُوا

“Wahai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rosul Kami (Muhammad) dengan menerangkan kepada kamu banyak dari (keterangan-keterangan dan hukum-hukum) yang telah kamu sembunyikan dari Kitab Suci, dan ia memaafkan

³⁶ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan. (2019). *Kitab Tauhid*. Jakarta Timur: UMMUL QURA. h. 244.

³⁷ Syaikh Mana Al-Qaththan. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. h. 21.

d. *Al-Mubarak* (yang diberkati)

“Dan inilah Kitab yang Kami turunkan, yang diberkati, lagi mengesahkan kebenaran (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelumnya, supaya engkau memberi peringatan kepada penduduk Ummul-Quro (Makkah) serta orang-orang yang tinggal di sekelilingnya; Orang-orang yang beriman kepada hari akhirat, mereka beriman kepada Al-Qur’an, dan mereka tetap mengerjakan dan memelihara sholatnya.” (Al-An’am: 92).

“Katakanlah (hai Muhammad); Barangsiapa memusuhi Jibril maka sesungguhnya dialah yang menurunkan Al-Qur’ an ke dalam hatimu dengan izin Alloh, yaitu kitab yang mengesahkan kebenaran kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta menjadi petunjuk dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.” (Al-Baqoroh: 97).

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap Al-Qur’an ketika sampai kepada mereka, (akan ditimpa adzab yang tak terperikan); Al-Qur’an itu sesungguhnya sebuah Kitab Suci yang mulia.” (Fushshilat: 41).³⁸

“Bahkan apa yang mereka dustakan itu adalah Al-Qur’an yang

dihormati.” (Al-Buruj: 21)

³⁸ Syaikh Mana Al-Qaththan. (2017). h. 22.

- h. *Basyir* (pembawa berita gembira), dan *Nadzir* (pemberi peringatan)

كَأَبْنُ صُلَيْمٍ لَاتِ آيَاتِ هُوَ رَأَى عَرَبِيًّا لِيْلَى وَ
مِيعَاتِ هُوَ
بِشَيْءٍ وَنَافِرًا نَافِرًا رَضَ أَكْثَرُهُمْ هُوَ مِيعَاتِ
سَمْعُ وَنَافِرًا

“sebuah Kitab yang dijelaskan ayat-ayat-Nya yaitu; Al-Qur’an yang diturunkan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui; Ia membawa berita yang mengembirakan (bagi orang-orang berimanP) dan membawa peringatan (kepada orang-orang ingkar... (Fushshilat 3-4).³⁹

3. Dalil membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar haruslah mempunyai dasar atau dalil petunjuk yang jelas dalam islam, adapun dalil-dalil nya antara lain adalah:

1. “Abu Umamah η berkata, “aku mendengar Rosululloh γ bersabda, ‘*Bacalah Al-Qur’an, karena pada hari Kiamat ia akan datang sebagai syafa’at untuk para pembacanya*’.” (HR. Muslim:804, hadits shohih).
2. “Utsman bin ‘Affan η berkata, Rosululloh γ bersabda, “*sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*.” (HR. Al-Bukhari: 5027, hadits shohih).⁴⁰
3. Dari Abdulloh bin ‘Amr bin Al-‘Ash η , Nabi γ bersabda, “*katakanlah kepada ahli Al-Qur’an, ‘Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau mentartilkannya didunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca*’.” (HR. Abu Daud: 2910 dan At-Tirmidzi. At-Tirmidzi mengatakan bahwa haditsnya hasan shohih. Dishohihkan oleh Al-Albani).⁴¹

4. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut *lughoh*, tajwid dapat pula diartikan sebagai:

³⁹ Syaikh Mana Al-Qaththan. (2017). h. 23.

⁴⁰ Imam An-Nawawi. (2017). *Riyadush Shalihin*. Jawa Tengah: Insan Kamil. h. 456

⁴¹ Imam An-Nawawi. (2017). h. 458.

“segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”.

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah didalam kitab *Hidayatul Mustafid* adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya.⁴²

Imam Jalaludin as-Suyuti *rohimahulloh* dalam *al-Itqon* juga memberikan penekanan yang hampir shamperta defines tajwid, yaitu: memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf makhroj dan asal (sifat)nya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan paksaan.⁴³

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam, mempelajarinya adalah kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan tersendiri membaca Al-Qur'an dipelajari dalam Ilmu Tajwid.

Allah Berfirman dalam Al-Qur'an:

اَو زِدْهُ
لَا تَرَوْا
وَبِئْسَ مَا تَدْعُو ۚ
“Bacalah Al-Qur'an dengan tartil”. (Al-Muzammil: 4)

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, mengaguskan dan berusaha menghayati maknanya. Hal ini tidak dapat dilakukan jika kita tidak mengerti dan tidak memahami kaidah atau tatacara membaca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam Ilmu Tajwid. Jadi, mempelajari ilmu Tajwid adalah suatu keharusan bagi setiap orang islam, sehingga ia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.

Hukum mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu mempelajari Ilmu Tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain* atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an

⁴² Acep Iim Abdurohim. (2016). h. 3.

⁴³ Acep Iim Abdurohim. (2016). h. 4.

sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, menggunakan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak diwakili oleh orang lain. Apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.⁴⁴

⁴⁴ Acep Iim Abdurohim. (2016). H. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor” maka peneliti, memutuskan:

1. Tempat penelitian

Berlokasi di Masjid Jami At-Taufiq yang beralamat di Jalan Cilubang Mekar No. 38, RT.02/RW08, Kelurahan Situ Gede Kec. Bogor Barat Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan ditempat ini dikarenakan di Masjid Jami At-Taufiq diadakan pengajian rutin setiap hari untuk anak usia sekolah dasar. Sehingga Dengan pertimbangan lokasi yang strategis dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian maka peneliti mengadakan penelitian ditempat tersebut.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan setelah diterimanya SK pembimbing yakni bulan dimulai dari bulan November 2021 sampai bulan April 2022.

B. Metode Penelitian

Secara bahasa metode berasal dari kata Yunani yaitu *meta* dan *hetodos*. *meta* berarti menuju, melalui, dan mengikuti. *Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu.⁴⁵ Menurut Nazir penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* yang berarti mencari dengan arti sebenarnya dalam mencari kembali. Secara jelasnya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁶

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian”. Metode penelitian memandu si peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode

⁴⁵ Rahendra Maya. (2019). h. 134.

⁴⁶ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2016). h. 4.

penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.⁴⁷

Metode yang akan digunakan dalam penelitian penulis ini adalah, metode penelitian kualitatif. (*Qualitative research*) adalah penelitian dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu selaras dengan Nana Syaodih menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk mendepanmentasikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁸

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴⁹ Metode penelitian juga bisa diartikan sebagai langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.⁵⁰

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Kualitatif, Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitas nya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme.⁵¹ Metode penelitian terdiri dari dua suku kata yaitu metode dan penelitian. Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang memiliki arti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan penelitian merupakan terjemah dari bahasa inggris yaitu research yang juga dapat diartikan dengan kata riset. Research berasal dari kata *re-are* yang berarti

⁴⁷ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2016). h. 4.

⁴⁸ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2016). h. 12.

⁴⁹ Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. h. 2.

⁵⁰ <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> Diakses pada tanggal 15 oktober 2020 pada pukul 08.46 WIB.

⁵¹ Sugiono. (2012). h. 7.

kembali dan to search yang berarti mencari. Dengan demikian arti kata research atau riset adalah “mencari kembali”.

C. Key Informant (Informan Kunci)

Key informant atau adalah informan (sumber data) sumber data dalam penelitian ini yakni tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data adalah sumber dari mana dapat diperoleh.⁵² Dalam arti lain *Key Informant* adalah memilih dan memanfaatkan informan peneliti; memanfaatkan informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan memilih informasi yang dapat dipercaya (jujur), menepati janji, patuh pada peraturan, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi.⁵³ Adapun informan kunci yang peneliti tetapkan adalah:

1. Ustadz Abdul Ghoni, beliau sebagai Ketua DKM Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
2. Ustadzah Dini, beliau sebagai pengajar Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
3. Ustadzah Dian, beliau sebagai pengajar Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data penelitian yang disusun dalam bentuk sistematis agar mudah dipahami pengumpulan datanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁴

⁵² Restu Ghifary F. Muchsin. (2020). Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas viii a di smp pgri 3 bogor tahun ajaran 2019-2020. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH. h. 36.

⁵³ Soha Andrian Sakban. (2019). Peran mudarris tahfizh alquran dalam meningkatkan motivasi santri menghafal alquran di pesantren tahfizh husnul khotimah cipanas. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH. h. 36.

⁵⁴ Sugiono. (2012). h. 137.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan sebuah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi juga dapat menjadi pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat ke validitas dan realibilitasnya asalkan dilakukan oleh observatory yang telah melewati latihan khusus, sehingga hasil observasi tersebut dapat dijamin sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.⁵⁵ Dalam pengertian yang lain Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat dilingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan dan tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar sesuai urutan.⁵⁶ Juga bisa diartikan proses pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti. dalam melakukan pengamatan terhadap pembelajaran di kelas, pengamat tidak boleh terjun langsung ketika guru mengajar. Anda hanya menjadi pengamat yang aktif hanya sebagai pemerhati yang aktif merekam, mencatat setiap tingkah laku ketika seorang guru mengajar.⁵⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Secara jelasnya wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun alat komunikasi tertentu.⁵⁸ Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara arasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara

⁵⁵ Ni'matuzahroh dan susanti prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. h. 4.

⁵⁶ Muhammad Ilyas Ismail. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. h. 131.

⁵⁷ Uswatun Khasanah. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH. h. 25.

⁵⁸ Fandi Rosi Sarwo Edi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera. h. 3.

adalah pernyataan operasional yang merincikan apa yang akan diselesaikan dan dicapai dalam penelitian ini., tujuan berisi penjelasan mengenai apa yang diperoleh berkaitan dengan usaha pemecahan masalah yang diteliti.⁵⁹ Adapun yang di wawancarai sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz Abdul Ghoni, beliau sebagai Ketua DKM Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
- b. Ustadzah Dini, beliau sebagai pengajar Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
- c. Ustadzah Dian, beliau sebagai pengajar Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya;⁶⁰ yang dilakukan diruangan perpustakaan, baik pustaka pribadi, perpustakaan kampus, perpustakaan umum maupun melalui pencarian dan penelusuran internet.⁶¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.⁶² Atau juga bisa diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Jadi analisis data kualitatif menurut

⁵⁹ Fandi Rosi Sarwo Edi. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera. h. 110.

⁶⁰ Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 274.

⁶¹ Rahendra Maya. (2019). h. 142.

⁶² <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/> Diakses pada hari Selasa 20 Oktober 2020 pada pukul 09.24 WIB.

⁶³ Sugiono. (2012). h. 244.

Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.⁶⁴

F. Deskriptif Interpretatif

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu dengan tidak melebihi-lebihkan data atau memanipulasi variable.⁶⁵ Metode penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian koperatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan tes standar peneliti yang semua kegiatan dalam proses dan teknik yang dipergunakan dalam penelitiannya.⁶⁶

Dengan metode ini peneliti akan mendepelitionkan “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor” dimana peneliti menginterpretasikan beberapa masalah yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada usia anak sekolah dasar lalu diambil kesimpulan dari penelitian tersebut dan diakhir peneliti akan memberikan saran terbaik yang dapat dijadikan rekomendasi dari penelitian yang dilaksanakan.

⁶⁴ Sugiono. (2012). h. 293-294.

⁶⁵ Hendra. (2020). Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH. h. 46.

⁶⁶ Restu Ghifary F. Muchsin. (2020). h. 40.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMAHASAN PENELITIAN

A. Depenelitian Masjid Jami At-Taufiq

1. Sejarah Masjid Jami' At-Taufiq

Masjid jami' At-Taufiq didirikan pada tahun 1985 dari hibah seorang muhsinin, sebelum masjid jami' At-Taufiq didirikan kegiatan ibadah rutin masyarakat hanya dilakukan di mushola kecil dekat dengan bangunan masjid yang sekarang mushola itu dijadikan rumah oleh sebagian warga. Masjid jami' At-taufiq ini merupakan masjid yang mempunyai pergerakan bergerak dibidang kemasyarakatan dari perihal dana Masjid yang sangat baik pengelolaannya dan diperuntukan untuk masyarakat umum. Dana yang dikelolanya sangat bermanfaat hingga kepengurusan jenazah diwilayah tersebut dibantu pembiayannya oleh pihak masjid Jami' At-Taufiq.

Masjid Jami' At-taufiq sudah beberapa kali mengadakan pergantian ketua Dewan Kemakmuran Masjid dari Pak Haji Tata, Pak Qodir, hingga sekarang dijabat oleh Pak Abdul Ghoni yang menjabat sudah hampir 4 tahun dari tanggal 2 oktober 2017 hingga sekarang.

2. Letak Geografis Masjid Jami' At-Taufiq

Jalan Cilubang Mekar No.38, RT.02/RW.08 kelurahan Situgede Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16115 Nomor Telpn 081315056039.

3. Visi, Misi Masjid Jami' At-Taufiq

a. Visi

Pengembangan pengetahuan untuk masyarakat secara menyeluruh

b. Misi

- Meningkatkan pendalaman pemahaman islami untuk jamaah
- Meningkatkan pelayanan dan pembinaan dengan memelihara ketertiban dan kebersihan masjid untuk jamaah
- Mengadakan pembelajaran untuk seluruh kalangan dimasjid
- Menumbuhkan suasana lingkungan masjid yang religius berakhlak mulia dan beradab

4. Profil Guru Mengaji Pertama Masjid Jami At-Taufiq

- a. Nama Lengkap : Dini Nurhayati
- b. Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 27 April 1998
- c. Jabatan : Guru
- d. Masa kerja/bulan : Tahun 2016-sampai sekarang
- e. Jenis kelamin : Perempuan
- f. Status perkawinan : Kawin
- g. Pelajaran yang diajarkan : Membaca Al-Qur'an
- h. Jumlah jam perpekan : 6 jam
- i. Waktu KBM dimulai : Ba'da maghrib hingga isya
- j. Ijazah terakhir : SMA
- k. Jalan : Cilubang Mekar
- l. Desa/Kelurahan : Situgede
- m. Kecamatan : Bogor Barat
- n. Kabupaten/Kota : Bogor
- o. Provinsi : Jawa Barat
- p. Kode Pos : 16115
- a. No Telp/Handphone : 085716583798
- b. Email : dininurhayati6597@gmail.com
- q. Pekerjaan : Guru

5. Profil Guru Mengaji Kedua Masjid Jami At-Taufiq

- a. Nama Lengkap : Dian Lestari
- b. Tempat, tanggal lahir : Bogor, 03 Februari 2001
- c. Jalan : Cilubang Mekar
- d. Desa/Kelurahan : Situgede
- e. Kecamatan : Bogor Barat
- f. Kabupaten/Kota : Bogor
- g. Provinsi : Jawa Barat
- h. Kode Pos : 16115
- i. Jabatan : Guru
- j. Masa kerja/bulan : Tahun 2016-sampai sekarang
- k. Jenis kelamin : Perempuan
- l. Status perkawinan : Belum Kawin
- m. Pelajaran yang diajarkan : Membaca Al-Qur'an
- n. Jumlah jam perpekan : 6 jam
- o. Waktu KBM dimulai : Ba'da maghrib hingga isya
- p. Ijazah terakhir : SMK
- c. No Telp/Handphone : 089639224339

B. TEMUAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Pengajian ketika kegiatan belajar anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq berlangsung.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu sekali seorang pengajar untuk memperhatikan bagaimana kondisi saat kegiatan belajar berlangsung karena ketika seorang pengajar bisa menguasai dan mengkondisikan sebuah kegiatan maka sangat dimungkinkan tujuan atau harapan dalam sebuah target pengajar bisa tercapai. Dalam hal ini ustadzah Dini selaku pengajar tetap sekaligus penanggung jawab di Masjid At-Taufiq mempunyai cara untuk pengkondisian ketika kegiatan belajar anak usia sekolah dasar di Masjid At-Taufiq berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Pengkondisian pengajian ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

Salah satu langkah paling awal untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif adalah menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan nyaman bagi peserta didik mapupun guru. Pengkondisian pengajian di Masjid At-Taufiq sangat diperlukan karena untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan susunan rencana atau tahap yang rapih dari awal pengajian hingga pengajian ditutup yang pastinya tugas ini khususkan kepada para ustadzah.⁶⁷ Pak Abdul Ghoni berpendapat bahwa pengkondisian pengajian dikembalikan kepada para pengajar pintar dalam melihat kondisi suasana para siswa, pengajar pintar yang dimaksud oleh Pak Abdul Ghoni adalah jika seorang pengajar paham cara menyampaikan dengan baik sesuai kondisi masing-masing anak dan bisa menyesuaikan tema yang cocok kepada para siswa maka ini bisa disebut dengan pengajar pintar. Lalu beliau berpendapat juga bahwa dengan adanya pengajar seperti ini maka guru dapat menyesuaikan cara mengajar sesuai tingkat kemampuan peserta didik.⁶⁸ Menurut Ustadzah Dini ada beberapa ruang lingkup didalam pengkondisian pengajian, yaitu:

1. Lingkungan Ruang belajar dalam kondisi bersih dan rapih.
Ruang yang bersih tidak kotor dan ruangnya tertata rapih ditempatkan sesuai pada tempatnya

⁶⁷ Hasil wawancara dengan DN hari Ahad 20 Desember 2021 pukul 19.10 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan AG hari Kamis 07 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

2. Media-media pengajaran dan pembelajaran yang akan digunakan tersedia. Media pembelajaran nya antara lain seperti papan tulis, penghapus papan tulis, spidol, dan meja belajar untuk anak-anak.
3. Penataan tempat duduk anak-anak yang sesuai. Semisal dipisah nya tempat duduk antara perempuan dan laki-laki.⁶⁹

Begitu pula menurut Ustadzah Dian bahwa pengkondisian dalam suatu pengajian sangat penting agar materi yang diberikan oleh guru kepada murid bisa tersampaikan dengan lancar.⁷⁰

Dalam temuan penelitian kami pengkondisian di pengajian ini cukup baik dilihat dari pengelompokan yang dibuat oleh pengajar yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, juga dipisahkan antara duduk yang masih belajar iqro dan belajar Al-Qur'an dibuat berbaris perbanjar sesuai dengan kelompok masing-masing peserta didik.

b. Kondisi pengajian di masjid At-Taufiq

Dalam sebuah pengajian sangat dibutuhkan kondisi yang mendukung ketika mengajar, karena dengan adanya sebuah pengkondisian tersebut maka tujuan serta target-target pengajian diharapkan bisa terwujud.

Menurut Ustadzah Dini ada beberapa upaya yang bisa dilakukan seorang guru mengaji untuk mengatur pengajian, yaitu memulai pembelajaran dengan berdoa, dan sedikit humor untuk memantik senyum dan tawa murid, karena rasa gembira diawal pembelajaran punya peran penting dalam membangun antusias dan minat belajar siswa.

Sedangkan menurut Ustadzah Dian upaya yang bisa dilakukan untuk mengatur pengajian adalah diberikannya himbuan untuk membacakan hafalan-hafalannya, seperti hafalan hadits, doa, dan surat-surat pendek.

Dalam mengatur sebuah pengajian dibutuhkan pula metode atau cara agar dalam pembelajaran akan lebih maksimal, Ustadzah Dini menyatakan bahwa metode yang harus dimiliki seorang guru mengaji antara lain:

1. Dibutuhkan metode yang menarik dan variatif. Yang digunakan oleh guru pengajian di masjid adalah metode nyanyian-nyanyian islami untuk mempermudah hafalan dan pengajaran, atau tepuk-tepuk islami.
2. Guru menumbuhkan fokus belajar dengan kegiatan saling sapa seperti contoh ketika siswa sedang ramai maka ustadzah menaikkan suaranya dan memberi perintah tepuk diam, maka dengan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan DN hari rabu 03 januari 2022 pukul 16.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan DL hari Kamis 24 Desember 2021 pukul 09.30 WIB.

pembiasaan itu anak-anak langsung mempragakan tepuk diam dan pengajian focus kembali.

3. Karena yang mengaji adalah siswa sekolah dasar jadi harus ada ajakan kepada siswa untuk dibimbing agar bersama-sama meneriakan tepuk semangat atau sebuah yel-yel penyemangat. Biasanya dengan himbauan tepuk semangat atau tepuk anak sholih.⁷¹

Dalam temuan kami juga metode pengkondisian yang diajarkan oleh Ustadzah sangat membantu sekali meski terlihat remeh tapi sangat berefek kepada pemfokusan anak-anak ketika mereka sedang kurang semangat, malas ataupun sedang tidak teratur ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut tata tertib yang dibuat oleh Ustadzah Dini dalam mengatur pengkondisian pengajian agar kondusif:

1. Masuk jam 18.00 WIB (ba'da Maghrib)
2. Wajib memakai pakaian muslim ketika mengaji
3. Tidak membawa mainan
4. Tidak membawa makanan kecuali minuman
5. Tidak bercanda yang berlebihan
6. Tidak mendahulukan bermain sesama teman kecuali mengaji terlebih dahulu
7. Mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai
8. Selesai mengaji pada jam 19.00 WIB (Ba'da Isya)

2. Upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq.

Sebuah upaya guru mengaji dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan upaya-upaya tersebut diharapkan tercipta anak-anak usia sekolah dasar yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'annya. Dalam wawancara kami dengan Pak Abdul Ghoni selaku ketua DKM menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang paling efektif dalam mengajar dan mengatur anak-anak mengaji, antara lain:

- a. Introspeksi diri dengan mengembalikan niat mengajar para pengajar untuk apa mereka mengajar, ini adalah langkah awal sebelum para guru mengatur pengajian. Mengkondisikan dulu para pengajar agar pengajar bisa semangat dalam mengajar.

⁷¹ Hasil wawancara dengan DN hari Ahad 20 Desember 2021 pukul 19.10 WIB.

- b. Memberikan pendekatan yang khusus kepada anak-anak, karena setiap anak punya karakter masing-masing, ada yang pemalu, ada yang aktif dsb. Sehingga ketika anak-anak merasa nyaman maka pembelajaran dan kepengaturan pengajian dimasjid akan lebih kondusif dan lebih utama.
- c. Harus ada persiapan yang matang sebelum mengajar, seperti diadakannya kurikulum singkat agar pengajarannya bisa tertata rapih dan target-target pengajaran bisa berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.⁷²

Dalam wawancara kami dengan Ustadzah Dini selaku pengajar tetap di Masjid Jami' At-Taufiq, beliau menyebutkan bahwa ada beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Menerapkan metode Talaqqi ketika mengaji, metode talaqqi adalah sebuah metode belajar secara langsung berhadapan peserta didik dengan guru sehingga guru dapat lebih jelas memperhatikan benar-salah bacaan Al-Qur'an peserta didik.
- b. Memberikan motivasi, dengan adanya motivasi maka peserta didik akan mendapatkan dorongan semangat dari motivasi apa yang ia pahami
- c. Membiasakan tadarus Al-Qur'an
- d. Sabar dan teliti ketika guru menyimak bacaan Al-Qur'an. Karena jika seorang guru tidak memiliki kesabaran dan ketelitian khawatir tujuan yang hendak ingin dicapai tidak tercapai atau tidak memuaskan.⁷³

Sedangkan dalam wawancara dengan Ustadzah Dian Lestari menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan dalam pengajaran beliau adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu Tajwid, dengan mengambil satu hari dalam satu pekan untuk mendalami ilmu tajwid, dengan menggunakan buku tajwid karya Abu Ya'la Kurnaedi, Lc dan Nizar Sa'ad Jabal, Lc. M.Pd yang berjudul "Metode Asy-Syafi'I".
- b. Menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an, karena dengan menghafal surat-surat pendek bisa membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, surat-surat pendek yang dimaksudkan oleh beliau adalah juz 30 dimulai dari surat An-Nas hingga surat An-Naba.⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan AG hari senin 22 Februari 2022 pukul 14.20 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan DN hari Rabu tanggal 03 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan DL hari Rabu 03 Maret 2022 pukul 17.00 WIB.

Dalam temuan kami upaya yang dilakukan pengajar dalam mengajar Al-Qur'an antara lain dengan metode membaca Al-Qur'an pada umumnya, metode ini dilakukan oleh hampir disetiap pengajaran di masjid-masjid seperti pada umumnya yang biasa disebut metode Talaqqi, yaitu anak didik membaca Al-Qur'an didepan pengajar secara langsung dan jika ada yang salah dari bacaan nya tersebut semisal tajwid atau tahsinnya kurang maka pengajar langsung memperbaikinya dan mencontohkannya sesuai dengan kaidah yang semestinya. Hanya saja dalam temuan kami pengajar belum mengadakan rancangan pembelajaran secara tertulis dalam pengajian tersebut, dan belum ada ujian-ujian atau evaluasi yang dilakukan oleh pengajar tentang sejauh mana pemahaman peserta didik dari ilmu apa yang sudah pengajar ajarkan.

3. Faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq.

Menjadi seorang guru mengaji diharuskan untuk mengetahui faktor faktor pendukung ketika mengajarkan materi tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an agar terciptanya pengajaran yang berhasil sehingga kualitas membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar menjadi lebih baik. Faktor pendukung disini bisa tercipta dari lingkungan kondusif, adanya media pembelajaran, atau metode-metode pengajaran yang baik. Menurut Pak Abdul Ghoni pendukung guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ada pada rencana-rencana yang dibuat oleh pengajar sehingga dengan adanya hal tersebut menjadi faktor utama guru terbantu atau terdukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.⁷⁵ Menurut Ustadzah Dini ada beberapa faktor-faktor pendukung seorang guru ketika mengajar, antara lain:

- a. Adanya kesungguhan dari dalam diri seorang guru dalam mengajar, seperti sungguh-sungguhnya seorang pengajar mengatur anak-anak, mengajarkan anak berdasarkan ilmu, mengajarkan anak dengan pemahaman yang benar.
- b. Adanya guru yang mumpuni dalam bidangnya, seperti kemampuan memahami materi dan menguasai berbagai metode pembelajaran, menguasai bahan yang diajarkan, guru harus menjaga agar siswa melaksanakan kedisiplinan, guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan AG hari senin 22 Februari 2022 pukul 14.20 WIB.

- c. lingkungan belajar yang harus mendukung dari pengelola setempat dan masyarakat.
- d. Sarana dan prasarana.
- e. Adanya hubungan yang baik antara guru dengan orang tua murid.
- f. Sering memberi motivasi kepada siswa betapa pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi umat muslim.⁷⁶

Sedangkan menurut Ustadzah Dian dalam wawancara beliau mengatakan bahwa dimasa pandemik ini orang tua menjadi faktor utama anak-anak bisa semangat belajar membaca Al-Qur'an, Karena setiap mengaji orang tua murid selalu mengantar anak-anaknya ke pengajian dan menunggu anak-anak hingga selesai belajar.⁷⁷

4. Faktor Penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq

Seperti hal nya seorang guru harus tau faktor-faktor pendukung untuk tujuan pembelajaran bisa disampaikan dengan baik, maka diwajibkan pula seorang guru juga untuk mengetahui apa saja penghambat-penghambat sehingga peserta didik anak usia sekolah dasar tersebut kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Ustadzah Dini penghambat-penghambat itu antara lain adalah:

- a. Kurangnya motivasi dari seorang guru
- b. Kurangnya guru yang profesional
- c. Kurangnya tenaga pendidik
- d. Kurangnya dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa kepada anak-anak.⁷⁸

Sedangkan menurut Ustadzah Dian penghambat-penghambat yang ada dalam satu pengajian hanya pada kurangnya pengajar dan fasilitas yang ada di masjid Jami' At-Taufiq. Menurut Pak Abdul Ghoni penghambat yang ada adalah kurangnya pendekatan antara ustadzah kepada orang tua murid yang harusnya dekat dan memberi arahan bahwa orang tua di rumah mempunyai tugas besar juga untuk murid dari memberi semangat, memberi motivasi supaya murid lebih semangat belajarnya.⁷⁹

⁷⁶ Hasil wawancara dengan DN hari Ahad 20 Desember 2021 pukul 19.10 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan DL hari Kamis 24 Desember 2021 pukul 09.30 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan DN hari Ahad 20 Desember 2021 pukul 19.10 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan AG hari Kamis 07 Januari 2021 pukul 11.00 WIB.

Dalam temuan kami ketika meneliti bahwa faktor penghambat ketika guru mengaji kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar antara lain:

- a. Belum adanya kurikulum singkat yang dibuat oleh pengajar sehingga pelajaran yang diberikan belum maximal tersampaikan
- b. Belum terlihat banyak motivasi yang diberikan oleh pengajar tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an
- c. Banyak murid yang selalu diantar dan ditunggu hingga pengajian selesai oleh orang tua murid yang menghasilkan anak-anak merasa manja dan kurang serius belajarnya karena ada orang tua murid yang menghadiri pengajian nya

5. Solusi Upaya Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq

Setelah mengetahui adanya faktor penghambat dalam mengatur pengajian maka penting bagi guru untuk mencari solusi untuk menghilangkan faktor-faktor penghambat tersebut untuk terciptanya tujuan yang diinginkan. Menurut Pak Abdul Ghoni selaku ketua DKM salah satu solusi yang bisa diterapkan antara lain dengan diadakannya ujian-ujian atau pengetesan membaca Al-Qur'an dari pelajaran-pelajaran yang pernah di ajarkan seperti tajwid atau tahsin. Ujian atau test ini diadakan untuk menguji sudah sampai manakah ilmu yang telah diserap oleh murid, dan dengan ujian ini pula bisa menjadi bahan evaluasi untuk pengajar⁸⁰

Menurut Ustadzah Dini ada beberapa solusi untuk menghilangkan faktor-faktor penghambat tersebut, antara lain:

- a. Guru harus sering memberikan motivasi kepada siswa.
- b. Adanya pembelajaran yang lebih khusus seperti seminar-seminar tentang profesionalisme tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Ketua DKM harus sering mengontrol kuantitas dan kualitas pengajar dilembaganya. Karena kurangnya pengajar di masjid dan belum adanya pendalaman yang lebih khusus tentang cara mengajar yang baik dan benar.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan AG hari kamis 07 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

- d. Adanya perkumpulan atau rapat dengan orang tua siswa agar kedekatan seorang guru dapat timbul dengan masyarakat atau orang tua siswa.⁸¹

Menurut Ustadzah Dian setekah kita mengetahui dari penghambat-penghambat yang ditemukan, maka beliau berpendapat, antara lain:

- a. Ditambahnya pengajar atau sumber daya manusia untuk lebih bisa membantu dan memaksimalkan pengajaran
- b. Dilengkapinya fasilitas pengajian seperti papan tulis, meja, dsb.⁸²

Dalam penelitian yang kami lakukan didapatkan beberapa solusi yang bisa membantu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar, antara lain:

- a. Diadakannya ujian-ujian untuk peserta didik, agar ada evaluasi dari seluruh pembelajaran yang telah diajarkan
- b. Diadakannya dauroh atau pelatihan-pelatihan untuk para pengajar, sehingga para pengajar lebih mumpuni dalam mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Dibuatkannya RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) singkat dengan tema Pembelajaran Al-Qur'an, buatlah sesederhana mungkin agar ada acuan untuk pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran lebih tertata dengan rapih dan lebih maksimal.

⁸¹ Hasil wawancara dengan DN hari Ahad 20 Desember 2021 pukul 19.10 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan DL hari Kamis 24 Desember 2021 pukul 09.30 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada anak usia sekolah dasar di masjid jami at-taufiq situ gede kota Bogor, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah:

1. Upaya guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq adalah *pertama* mengkondisikan guru mengaji, *kedua* memberikan pendekatan, *ketiga* membuat kurikulum, *Keempat* menerapkan metode *talaqqi*, *Kelima* memberikan motivasi, *keenam* tadarus Al-Qur'an, *ketujuh* sabar ketika mengajar, *kedelapan* mengajarkan ilmu tajwid, *kesembilan* menghafal surat Al-Qur'an
2. Faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq adalah *pertama* membuat perencanaan pembelajaran *kedua* adanya semangat dari guru mengaji, *ketiga* guru mengaji yang cukup mumpuni dalam bidangnya, *keempat* adanya sarana dan prasarana yang baik, *kelima* adanya hubungan baik guru mengaji dan para orang tua murid, *keenam* memberikan motivasi yang terus menerus, *ketujuh* orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya.
3. Faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq adalah *pertama* kurangnya motivasi dari guru mengaji, *kedua* kurangnya guru mengaji yang mumpuni dibidangnya, *ketiga* kurangnya dukungan dari masyarakat, *keempat* kurangnya sarana prasarana yang ada dimasjid, *kelima* kurangnya pendekatan dari guru mengaji kepada orang tua murid.
4. Solusi Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq adalah *pertama* guru mengaji harus lebih banyak memberikan

motivasi, *kedua* diadakannya sosialisasi dengan masyarakat, *ketiga* ditambahkan guru mengaji yang lebih mumpuni dibidangnya, *keempat* dilengkapinya sarana dan prasarana yang sudah ada menjadi lebih baik lagi, *kelima* adanya pendekatan guru mengaji dengan orang tua murid.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq Kota Bogor. Berdasarkan hasil penelitian pada karya ilmiah penelitian ini dapat disimpulkan beberapa saran penting yang ada didalamnya, antara lain:

1. Kepada ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami At-Taufiq

Selalu semangat dan jangan menyerah dalam membimbing, membina, menasehati para pengajar di Masjid Jami' At-Taufiq serta selalu memberikan motivasi tentang pahala dan balasan yang diterima ketika kita berhasil membantu meningkatkan kemampuan membaca dan selalu berusaha untuk memperhatikan sarana prasarana di Masjid Jami At-Taufiq, dan memberikan kesempatan untuk para pengajar mengikuti seminar-seminar Tajwid atau pengambilan sanad Al-Qur'an agar para pengajar menjadi semakin baik.

2. Kepada Guru Mengaji di Masjid Jami At-Taufiq

Teruslah bersemangat untuk memberikan pengajaran yang terbaik untuk para anak-anak usia sekolah dasar terkhusus terhadap meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Dan juga sangat disarankan untuk para ustadzah sering mengikuti seminar atau dauroh tentang pendalaman ilmu tajwid dan tahsin agar ketikamengajar lebih professional lagi dan lebih maximal juga sangat dianjurkan untuk para pengajar mengambil sanad Qiro'ah di lembaga- lembaga islami. Kembangkan pula metode-metode pengajaran yang variasi yang sudah ada menjadi lebih bervariasi lagi agar anak-anak yang mengaji lebih semangat dan lebih maximal ketika belajar

3. Kepada orangtua anak-anak pengajian

Diharapkan kepada seluruh orang tua selalu membimbing anak-anak agar selalu mengarahkan anak-anaknya untuk selalu mengikuti arahan-arahan dari pengajar, memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, memberikan semangat kepada anak-anak nya agar bisa mencapai kesuksesan maximal dalam mengaji.

Daftar Pustaka

Karya Ilmiah

- Chearsae, Miss Saeiroh (2017). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fauziah, Shima Dewi (2018). Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro. *Penelitian*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO.
- Hendra. (2020). Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kelas VIII di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH.
- Muchsin, Restu Ghifary F. (2020). Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam meningkatkan perilaku islami siswa kelas viii a di smp pgri 3 bogor tahun ajaran 2019-2020. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH.
- Norida (2018). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Alquran Siswa Kelas II di SDI Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Supardan, Atep (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam san Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di SD Gadog 01 Kampung Nambo Desa Sukajaya Kabupaten Bogor. Prosiding Al-Hidayah Sekolah Tinggi Agama Islam..
- Sakban, Soha Andrian. (2019). Peran mudarris tahfizh alquran dalam meningkatkan motivasi santri menghafal alquran di pesantren tahfizh husnul khotimah cipanas. *Penelitian*. Bogor: STAI AL HIDAYAH.

Buku

- Abdurohim, Acep Iim. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal. (2017). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis 20 Jam*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Bogor: UIKA Press.
- Al Habsyi, Ali Zainal Abidin. (2020). *Rahasia Nama Dan Sifat Al-Qur'an*. Jakarta Timur: RAYYANA Komunikasindo.
- An-Nawawi, Imam. (2017). *Riyadush Shalihin*. Jawa Tengah: Insan Kamil.
- Al-Fauzan, Shalih Bin Fauzan. (2019). *Kitab Tauhid*. Jakarta Timur: UMMUL QURA.

- Al-Qaththan, Syaikh Manna. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Andriawan, Didik. (2020). *Guru Ideal Dalam Prespektif Islam Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV Diandra Primamitra Media.
- Badan Penembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Basyir, Sulaiman. (2009). *Pendidikan Al-Qur'an*. Jogjakarta: Pustaka Marwa. h. 25.
- Chirzin, Muhammad. (2014). *Permata Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Falah, Saeful. (2012). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Jakarta: Replubika Penerbit.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. (2019). *Rasulullah γ Sang Guru*. Pustaka Arafah: Sukoharjo.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kusnadi (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Kota Tasikmalaya. Edu Publisher.
- Khasanah, Uswatun. (2020). *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Maya Rahendra. (2019). *Pengantar Ilmiah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bogor: Al Hidayah Press.
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ni'matuzahroh dan susanti prasetyaningrum. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Octavia, Shilpy A.. (2020). *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syakir, Syaikh Ahmad. (2017). *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press.
- Solihin. (2013). *333 Mutiara Kebebaikan*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wardan, Khusnul. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Yahya, Imam Abu Zakaria. (2018). *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abas.

Internet

- <https://www.kamusbesar.com/guru-mengaji> diakses tanggal Maret 3 2020. Pukul 22.09 WIB.
- <https://ibnudin-net.cdn.ampproject.org>. diakses tanggal 21 Maret 2020 pukul 21.18 WIB
- <https://kbbi.web.id/kaji.id/kaji.html> Diakses pada tanggal 25 maret 2020 pada pukul 08.19 WIB
- <https://fkipuniska.ac.id/macam-macam-metode-pembelajaran-pengertian-jenis-dan-contohnya> diakses pada tanggal 14 februari 2021 pukul 22.31 WIB.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/pengertian-upaya.html> diakses tanggal 1 februari 2021 pada pukul 20.30 WIB.
- <https://muslim.or.id/5379-menguak-hakikat-ibadah.html> diakses pada tanggal 22 oktober 2020 pada pukul 08.31 WIB.
- <https://www.kompasiana.com/indana01316/5e743849d541df1ed8366ad2/guru-umum-dan-guru-ngaji> Diakses pada tanggal 9 oktober pada pukul 16:49 WIB
- <https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html> Diakses pada tanggal 15 oktober 2020 pada pukul 08.46 WIB.
- <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/> Diakses pada hari selasa 20 oktober 2020 pada pukul 09.24 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
PEDOMAN OBSERVASI

- Judul Penelitian** : Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
- Obyek Penelitian** : Guru Mengaji Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pedoman Observasi:

- a. Mengamati cara guru memulai untuk membuka pengajian
- b. Mengamati guru memulai mengajarkan membaca Al-Qur'an
- c. Mengamati guru mengkondisikan pengajian agar tertib
- d. Mengamati guru ketika memberikan nasihat kepada anak-anak
- e. Mengamati cara guru menutup pengajian dengan berakhirnya pembelajaran

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA I

Judul Penelitian	Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
Nama	Bapak Abdul Ghoni
Jabatan	Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Jami' At-Taufiq
Tempat	Rumah Bapak Abdul Ghoni

Pertanyaan Penelitian:

1. Apakah bapak bisa ceritakan tentang sejarah singkat tentang Masjid Jami At-Taufiq?
2. Dari sejak kapan bapak mulai menjabat?
3. Sebutkan Visi dan Misi Masjid Jami' At-Taufiq?
4. Bagaimana kondisi pengajian ketika kegiatan belajar anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq berlangsung?
5. Bagaimana seharusnya upaya Guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq?

6. Apa faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq?
7. Apa faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?
8. Menurut Bapak Abdul Ghoni apa solusi Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA II

Judul Penelitian	Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
Nama	Ustadzah Dini Nurhayati
Jabatan	Guru/Pengajar
Tempat	Masjid Jami' At-Taufiq

Pertanyaan Penelitian:

1. Dari sejak kapan Ibu mulai mengajar?
2. Bagaimana kondisi pengajian ketika kegiatan belajar anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq berlangsung?
3. Bagaimana upaya guru mengaji dalam mengatur pengajian?
4. Metode apakah yang harus dimiliki oleh seorang guru mengaji?
5. Apa saja tata tertib yang ada di pengajian Masjid Jami At-Taufiq?
6. Bagaimana supaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq?
7. Apa faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq?
8. Apa faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?
9. Apa solusi Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA III

Judul Penelitian	Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor
Nama	Ustadzah Dian Lestari
Jabatan	Guru/Pengajar
Tempat	Masjid Jami' At-Taufiq
Waktu	18.30 s/d selesai

Pertanyaan Penelitian:

1. Dari sejak kapan Ibu mulai mengajar?
2. Bagaimana kondisi pengajian ketika kegiatan belajar anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq berlangsung?
3. Bagaimana seharusnya upaya Guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak usia sekolah dasar di pengajian di Masjid Jami At-Taufiq?
4. Apa upaya guru mengaji dalam mengatur pengajian di Masjid Jami At-Taufiq?
5. Apa faktor pendukung Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di Masjid Jami At-Taufiq?
6. Apa faktor penghambat Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?
7. Apa solusi Guru Mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak usia sekolah dasar di Masjid Jami At-Taufiq?

Lampiran

PROFIL KETUA DEWAN KEMAKMURAN MASJID JAMI' AT-TAUFIQ

Nama Lengkap : Abdul Ghoni
Tempat/tanggal lahir : 09 April 1974
Usia : 45 Tahun
Status : Menikah
Alamat : Jalan Cilubang Mekar Rt 02 Rw 08 Desa
Situgede Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor
Provinsi Jawa Barat 16115
Jabatan : Ketua Dewan Kemakmuran Masjid
Jami' At- Taufiq
Pendidikan terakhir : SMA
Hobi : Wisata Religi, panah

PROFIL GURU MENGAJI MASJID JAMI' AT-TAUFIQ

Nama Lengkap : Dini Nurhayati
Tempat/tanggal lahir : Tasikmalaya, 27 April 1998
Usia : 22 Tahun
Status : Menikah
Alamat : Jalan Cilubang Mekar Rt 02 Rw 08 Desa
Situgede Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor
Provinsi Jawa Barat 16115
Jabatan : Guru
Pendidikan terakhir : SMA
Hobi : Mengajar

PROFIL GURU MENGAJI MASJID JAMI' AT-TAUFIQ

Nama Lengkap : Dian Lestari
Tempat/tanggal lahir : Bogor, 03 Februari 2001
Usia : 20 Tahun
Status : Belum Menikah
Alamat : Jalan Cilubang Mekar Rt 02 Rw 08 Desa
Situgede Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor
Provinsi Jawa Barat 16115
Jabatan : Guru
Pendidikan terakhir : SMK
Hobi : Badminton

DOKUMENTASI FOTO



gambar 1. Tampak depan Masjid Jami At-Taufiq



Gambar 2. Tampak aula Masjid Jami At-Taufiq



Gambar 3. Tempat wudhu Masjid Jami At-Taufiq



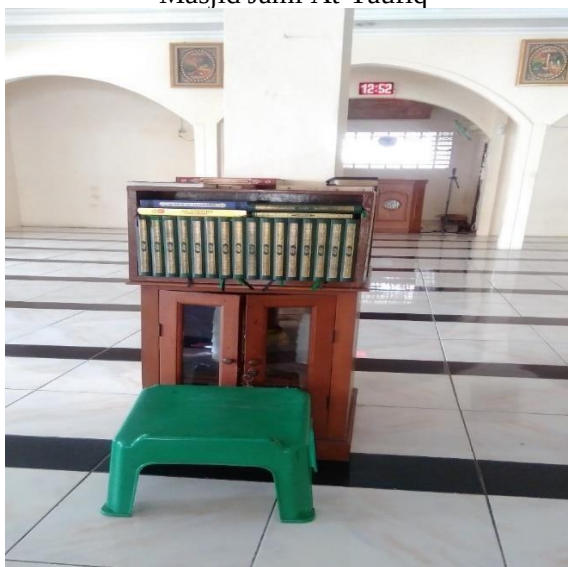
Gambar 4. Tampak dalam Masjid Jami' At-Taufiq



Gambar 5. Tempat shalat akhowat



Gambar 6. Tempat penyimpanan alat-alat sholat dan buku Masjid Jami At-Taufiq



Gambar 7. Ruang Penyimpanan Al-Qur'an Masjid Jami' At-Taufiq



Gambar 8. Foto bersama setelah wawancara
Bapak Abdul Ghoni selaku Ketua DKM Masjid Jami' At-Taufiq



Gambar 9. Wawancara Guru Mengaji Masjid Jami' At-Taufiq



Gambar 10. Wawancara Guru Mengaji Masjid Jami' At-Taufiq



Gambar 11. Para pengajar di Masjid Jami' At-Taufiq



Gambar 12. Suasana kegiatan belajar mengajar berlangsung